

Integrasi Nilai-nilai *Entrepreneurship* Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan *Academic Entrepreneur* Berkarakter

Nur Ulwiyah

Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, Unipdu Jombang

Email: nur_ulwiyah@yahoo.com

Abstrak

Pada dasarnya dalam *entrepreneurship* terdiri dari tiga aspek; manusia, tugas, dan organisasi. Ketiga aspek ini bergerak dalam lingkungan yang berubah-ubah yang kemudian dikenal dengan “konsep tiga kaki”. Lingkungan yang dimaksud misalnya lingkungan bisnis, pemerintahan, sosial, pendidikan, dan sebagainya. Dalam *entrepreneurship* terdapat nilai-nilai seperti mengejar peluang, melakukan pembaharuan, berani mengambil resiko, berani berbeda, menarik perhatian, dan pro pertumbuhan. Nilai-nilai ini penting dimasukkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik menjadi sosok yang logis, kreatif, spontan dan tegas, perspektif ke depan dan berorientasi hasil. Konsep ini bisa diwujudkan oleh para pendidik pada saat mendisain dan melaksanakan pembelajaran, misalnya dalam menentukan paradigma pembelajaran, tujuan, metode, media dan alat, serta sumber belajar. Dengan pembelajaran bernilai *entrepreneurship*, peserta didik akan kaya dengan wawasan dan perspektif dalam memecahkan persoalan. Kesimpulan, nilai-nilai *entrepreneurship* bisa diintegrasikan sebagai landasan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi *academic entrepreneur* yang berkarakter, yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan tampil sebagai *problem solver*.

Kata kunci: nilai-nilai *entrepreneurship*, proses pembelajaran, *academic entrepreneur*.

Abstract

Basicly the entrepreneurship consist of three aspect; person, task, and organizational context. Those aspect move in a dynamic environment that well known as “konsep tiga kaki”. That environment is bussiness, government, social, education, etc. In the entrepreneurship there are values like chase an opportunity, inovation, taking risk, brave to be different, attractive, and pro growth. Those values is important to include in the learning process with a purposes to make student become a logic person, creative, spontaneous and distinct, future perspective and result-oriented person. Those concept can be done by the teacher when they design and do the learning, for example to design the learning paradigm, purposes, media and equipment, and also the learning source. In the learning that has values of enterpreneurship, student will be rich abound of knowledge and problem solving knowledge. The summary, values of entrepreneurship can be integrated as a fundamental learning that make the student be an academic entrepreneur that has a characteristic, that ready to face the life challenge that appear as a problem solver.

Keywords: *values of entrepreneurship, learning process, academic entrepreneur.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini *entrepreneurship* menjadi tema besar yang menarik untuk diperbincangkan, bukan saja dalam ranah ekonomi, melainkan pada setiap ranah kehidupan; sosial, kesehatan, politik, pemerintahan, bahkan pendidikan. Untuk perbincangan pada ranah terakhir, tentunya *entrepreneurship* akan bersinggungan dengan sub-sub tema yang antara lain berkaitan dengan pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dengan kata lain, tema pendidikan adalah tema yang berkaitan dengan peran pendidik yang membantu peserta didiknya agar bakat dan potensinya berkembang optimal, sehingga lahir sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Entrepreneurship yang dijadikan sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam Standar Kompetensi Lulusan, telah teruji mengandung nilai-nilai kebaikan yang sepatutnya dimiliki peserta didik. Nilai-nilai kebaikan yang terkandung yaitu mempunyai visi dan misi, kreatif dan inovatif, berani menanggung resiko, berjiwa kompetisi, mampu melihat dan menciptakan peluang, cepat tanggap dan gerak cepat, berjiwa sosial dan menjadi dermawan (Gina, 2009: 5).

Selanjutnya dijelaskan, Standar Kompetensi Lulusan dicapai dengan didasari oleh nilai-nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan karakter yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Atribut “baik” dalam nomenklatur pendidikan, saat ini diperjelas dengan istilah “berkarakter”. Jadi, pendidikan karakter pada dasarnya adalah upaya menjadikan peserta didik berkarakter baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai-nilai kebaikan. Pembelajaran karakter pada dasarnya adalah upaya internalisasi nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik (Akbar, 2012: 1). Disinilah bertemunya *entrepreneurship* dengan pendidikan karakter.

Nah, pertanyaannya sekarang adalah bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai *entrepreneurship* dalam pembelajaran sehingga peserta menjadi *academic entrepreneur* berkarakter?

Jiwa *entrepreneur* sebenarnya dimiliki oleh setiap peserta didik, tetapi dalam jumlah dan kadar yang berbeda-beda. Oleh karena itu aspek tersebut harus diasah dan dipraktikkan sehingga dapat dikembangkan menjadi karakter.

Pada dasarnya jiwa *entrepreneur* ini bukan sekedar pengetahuan teknik atau keterampilan, tetapi lebih berorientasi pada sikap mental melalui proses diri dengan praktik dan pengalaman karena dorongan motivasi dari diri sendiri. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam menanamkan sikap mental peserta didik ini melalui proses pembelajaran. Untuk mengimplementasikan aspek tersebut, guru harus memahami betul, sehingga ketika penyampaian materi akan terintegrasikan dalam proses pembelajaran. Materi tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang “murni” namun merupakan terapan yang nantinya bisa direalisasikan oleh peserta didik. Dengan bekal sikap mental itulah diharapkan muncul gagasan, ide, dan pemikiran peserta didik dalam menghadapi kehidupannya.

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai *Entrepreneurship*

Ada nilai-nilai *entrepreneurship* yang perlu diketahui dan dimengerti yang bisa diinternalisasikan dalam diri peserta didik pada proses pembelajaran di kelas. Nilai-nilai tersebut yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses (Kemendiknas, 2010: 10-11).

Nilai-nilai tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

1. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
3. Berani mengambil resiko adalah kemampuan untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja.
4. Berorientasi pada tindakan adalah mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5. Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

8. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9. Inovatif adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
10. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
11. Kerjasama adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
12. Pantang menyerah adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
13. Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14. Realistis adalah kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
15. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
16. Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
17. Motivasi kuat untuk sukses adalah sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

B. Pendidikan Karakter dan *Entrepreneurship*

Pembelajaran adalah proses fasilitasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar bisa belajar dengan mudah sekaligus setiap potensi yang dimiliki bisa berkembang dengan baik. Seiring dengan ini, kelas sebagai salah satu tempat berlangsungnya proses pembelajaran tentu perlu dikelola dengan baik pula sehingga keberadaannya menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran yaitu tercapainya kompetensi dan terinternalisasikannya nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

Di awal sudah dikemukakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Karakter sering juga disebut *value in action* (Lickhona dalam Akbar, 2012). Pembelajaran karakter pada dasarnya adalah membelajarkan nilai-nilai dan upaya membantu peserta didik agar terjadi internalisasi nilai-nilai (yang melandasi) karakter mereka. Nilai-nilai kebaikan yang terinternalisasikan pada diri peserta didik itulah yang dapat menjadikan karakter baik.

Nilai-nilai kebaikan itu tidak bisa dibatasi jumlahnya, nilai-nilai itu tersebar dalam berbagai dunia nilai (simbolik, empirik, estetik, etik). Tersebarinya nilai-nilai pada dunia nilai tersebut yang dijadikan landasan bahwa pendidikan karakter perlu dimasukkan melalui berbagai mata pelajaran dan tidak bisa dibatasi.

Karena kesulitan membatasi nilai-nilai apa saja yang perlu diajarkan itulah diperlukan pemfokusan pada nilai-nilai inti (*core value*) tertentu atau nilai yang diprioritaskan, dimana nilai-nilai inilah dapat dikembangkan nilai-nilai kebaikan yang lain yang sifatnya lebih luas. Bagi bangsa Indonesia, *core value*-nya adalah nilai-nilai Pancasila; Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial (Akbar, 2012: 1).

Sedangkan menurut Tim Pusat Pengembangan Kurikulum Kemendiknas RI, nilai-nilai karakter yang perlu diinternalisasikan pada diri peserta didik terbagi dalam lima kelompok; *pertama*, nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius). *Kedua*, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri; jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, mandiri, ingin tahu, gemar membaca, berjiwa wirausaha, cinta ilmu, dan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif. *Ketiga*, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama; sadar akan hak dan kewajiban, patuh aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, toleran, bersahabat.

Keempat, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan; mencegah kerusakan, memperbaiki kerusakan, membantu orang lain yang tertimpa musibah. *Kelima*, nilai karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan; nasionalis, cinta tanah air, cinta damai, menghargai keberagaman (Kemendiknas, 2010: 16-19).

Mendasarkan pada nilai-nilai karakter diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat menunjang terhadap semangat *entrepreneurship*. Bahkan bisa dikatakan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus diinternalisasikan, sejalan dan senyawa dengan nilai-nilai *entrepreneurship*.

Diantara sejalan dan senyawanya nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai *entrepreneurship* bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Nilai Pendidikan Karakter	Nilai-nilai <i>Entrepreneurship</i>
1. Jujur	1. Jujur
2. Bertanggung jawab	2. Tanggung jawab
3. Disiplin	3. Disiplin
4. Kerja keras	4. Kerja keras
5. Percaya diri	5. Berani mengambil resiko
6. Mandiri	6. Mandiri
7. Ingin tahu	7. Rasa ingin tahu
8. Berjiwa wirausah	8. Motivasi kuat untuk sukses
9. Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif	9. Kreatif
10. Sadar akan hak dan kewajiban	10. Inovatif
11. Patuh aturan sosial	11. Kepemimpinan
12. Menghargai karya dan prestasi orang lain	12. Komitmen
13. Demokratis	13. Berorientasi pada tindakan
14. Toleran	14. Kerjasama
15. Bersahabat	15. Pantang menyerah
16. Menghargai keberagaman	16. Realistis
	17. Komunikatif

Sumber: Tim Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas RI, Jakarta (2010)

C. Integrasi Nilai-nilai *Entrepreneurship* dalam Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran adalah proses upaya bantuan pendidik kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan senang dan mudah guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Agar peserta didik dapat belajar dengan senang dan mudah maka pendidik perlu mendisain pembelajaran dengan baik dan terencana, sekaligus menempatkan dan mendayagunakan unsur-unsur pembelajaran secara tepat. Unsur-unsur yang dimaksud adalah (1) peserta didik, (2) pendidik, (3) tujuan pembelajaran, (4) pengelolaan kelas, (5) model, pendekatan, strategi, metode pembelajaran, (6) penilaian proses dan hasil belajar.

Dengan pembelajaran yang baik dan terencana, maka kegiatan pembelajaran akan fokus dan terarah pada setiap aspek yang ingin dicapai, termasuk proses integrasi nilai-nilai *entrepreneurship* dalam pembelajaran di kelas.

Pengintegrasian nilai-nilai *entrepreneurship* dalam pembelajaran di kelas merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk pengembangan pendidikan *entrepreneurship*, dimana tujuannya adalah menyiapkan peserta didik menjadi *academic entrepreneur* yang berkarakter.

Academic entrepreneur di sini adalah peserta didik yang memiliki jiwa wirausaha dengan dilandasi nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya, jiwa wirausaha berkarakter tersebut

akan menjadi *capital* bagi terwujudnya cita-cita masa depan di setiap bidang kehidupan yang sesuai dengan kompetensinya, baik bisnis, ekonomi, politik, sosial, hukum, kesehatan, bahkan pendidikan.

Yang dimaksud dengan integrasi nilai-nilai *entrepreneurship* pada pembelajaran di kelas adalah penginternalisasian nilai-nilai *entrepreneurship* ke dalam setiap mata pelajaran dengan hasil diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, terbentuknya karakter *entrepreneur* dan pembiasaan nilai-nilai *entrepreneurship* ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai *entrepreneurship* dan menjadikannya perilaku. Langkah ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai *entrepreneurship* ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian.

Dalam pengintegrasian nilai-nilai *entrepreneurship* ada banyak nilai yang dapat diinternalisasikan pada peserta didik. Nilai-nilai yang muncul yang perlu diinternalisasikan, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan.

Integrasi nilai-nilai *entrepreneurship* dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan ini silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai *entrepreneurship*.

Cara menyusun silabus yang terintegrasi nilai-nilai *entrepreneurship* dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada dengan menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mewadahi nilai-nilai *entrepreneurship* yang akan diintegrasikan.

Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai *entrepreneurship* dilakukan dengan cara mendisain RPP yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai *entrepreneurship*.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengintegrasian nilai-nilai *entrepreneurship* mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai *entrepreneurship* sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai *entrepreneurship*.

Pengintegrasian nilai-nilai *entrepreneurship* dalam silabus dan RPP dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengkaji KTSP yang ada, khususnya pada bagian standar kompetensi lulusan dimana dikembangkan pendidikan karakter dengan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan pada diri peserta didik. Kemudian nilai-nilai karakter tersebut didaftar, dikaji, dan dijadikan landasan bagi terintegrasikannya nilai-nilai *entrepreneurship*.
2. Mengkaji SK dan KD untuk menentukan apakah nilai-nilai *entrepreneurship* sudah tercakup di dalamnya.
3. Mencantumkan nilai-nilai *entrepreneurship* yang sudah tercantum di dalam SK dan KD ke dalam silabus.
4. Mengembangkan silabus dan memasukkan langkah-langkah pembelajaran aktif yang

terintegrasi nilai-nilai *entrepreneurship* ke dalam RPP.

5. Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai-nilai *entrepreneurship* dan menunjukkannya dalam perilaku, misalnya dengan model *active learning*, *cooperative learning*, pembelajaran inquiri, pembelajaran terpadu untuk keterampilan sosial (Ulwiyah, 2010: 32-40).
6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik dengan mengacu pada nilai-nilai *entrepreneurship* yang telah dicantumkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas bisa dikatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai *entrepreneurship* ke dalam pembelajaran di kelas sangat penting karena sejalan dengan pentingnya pendidikan karakter. Dengan pengintegrasian nilai-nilai *entrepreneurship* ke dalam pembelajaran di kelas berarti dua “keuntungan” bisa diraih sekaligus; pengalaman pendidikan *entrepreneurship* dan pendidikan karakter telah dimiliki peserta didik, dan selanjutnya lahirlah *academic entrepreneur* yang berkarakter.

Secara ringkas dari pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai *entrepreneurship* yang perlu diinternalisasikan pada diri peserta didik yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses.
2. Nilai-nilai *entrepreneurship* senyawa dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan dalam pengembangan KTSP tahun 2010. Dengan persenyawaan ini, dimungkinkan lahirnya *academic entrepreneur* yang berkarakter, yang bisa mewujudkan cita-cita masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, baik dalam ranah bisnis, ekonomi, politik, sosial, hukum, kesehatan, maupun pendidikan.
3. Pengintegrasian nilai-nilai *entrepreneurship* bisa dilakukan dalam proses pembelajaran melalui peran guru sebagai *designer* dan pelaksana pembelajaran yang dituangkan dalam penyusunan silabus dan RPP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dr. H. Baso Amri, M.Si. yang telah memberikan bimbingan dan apresiasi pada penulisan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Kelas*, Makalah Seminar Pendidikan Nasional: IKAHA Jombang.
- Santosa, Gina, 2009. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Berbasis Skill dan Entrepreneurship untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan*, Makalah Lokakarya Nasional: PPS Undip Semarang.
- Sugiyanto, 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, FKIP UNS: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Tim Pusat Kurikulum Pengembangan Pendidikan Karakter, 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Mandikdasmen Kemendiknas RI.
- Tim Pusat Kurikulum Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship*, 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Balitbang Kemendiknas RI.
- Ulwiyah, Nur, 2010. *Pendidikan IPS di Tingkat Dasar dalam Perspektif Civic Education*, Tesis: IAIN Sunan Ampel Surabaya.